

Pendidikan Karakter berbasis Nilai-Nilai Konservasi Sosial melalui Pembelajaran Mata Kuliah bersama di Fakultas Ilmu Sosial

Suprayogi Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Noorochmat Isdaryanto Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Eta Yuni Lestari Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Abstract

Nilai-nilai konservasi sejalan dengan nilai-nilai Pancasila yang menjadi dasar negara Indonesia, akan tetapi pada kenyataannya nilai-nilai Pancasila dewasa ini mengalami degradasi, warga negara semakin lupa pada identitas bangsa, terjadi krisis jatidiri, merosotnya kepercayaan kepada pemerintah, masyarakat Indonesia tidak lagi mampu mengenali dirinya sebagai bangsa Indonesia, krisis ideologi, krisis karakter dan krisis kepercayaan, sikap curiga dan meremehkan orang lain. Permasalahan klasik tentang krisis karakter semakin nampak jelas khususnya krisis karakter pada generasi muda, hal ini disebabkan karena pengaruh arus teknologi dan informasi. Maka dari permasalahan tersebut, pendidikan karakter bagi generasi muda sangat diperlukan untuk mengembalikan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Upaya penumbuhan karakter bagi generasi muda dapat dilakukan secara efektif melalui pembelajaran Mata Kuliah Bersama yang ada di Fakultas Ilmu Sosial dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Keywords:

Karakter; Konservasi; Mata Kuliah Bersama (MKB); Pendidikan

PENDAHULUAN

Permasalahan klasik tentang krisis karakter yang semakin menjauh dari nilai-nilai Pancasila semakin nampak jelas. Lebih para lagi krisis karakter terjadi pada generasi muda, hal ini dibuktikan dengan tingkat kenakalan remaja yang semakin tinggi, kejahatan dan pelanggaran yang dilakukan oleh pemuda semakin banyak dan beragam, narkoba, seks bebas, tawuran antar pelajar, dan masalah kenakalan remaja lainnya. Hal ini disebabkan karena pengaruh arus teknologi dan informasi yang semakin

canggih sehingga mudah terpengaruh pada ha-hal yang bersifat negatif, yang sebagian besar datang dari pengaruh media sosial yang profokatif. Selain itu generasi muda masih banyak yang tidak mampu mengendalikan dirinya sendiri dari pergaulan dan lingkungan. Generasi muda juga belum mampu berpikir kreatif dalam mengembangkan keterampilan karena tingkat pendidikan yang relatif rendah. Dari permasalahan yang ada, pendidikan karakter bagi pemuda sangat diperlukan untuk meningkatkan keikutsertaan pemuda dalam pembangunan.

Upaya penumbuhan karakter bagi pemuda dapat dilakukan secara efektif melalui pendidikan di Perguruan Tinggi. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada capaian pendidikan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai standar kompetensi lulusan (Barus, 2015). Pendidikan karakter yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia adalah kepribadian yang sesuai nilai-nilai Pancasila. Misalnya sesuai dengan sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa. Maka karakter yang dikembangkan adalah beribadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing, menghargai orang yang beragama lain, memberikan kesempatan untuk orang lain beribadah, tidak memaksakan agama atau kepercayaan kepada orang lain, bekerjasama antara pemeluk agama lain, toleransi. Sila kedua, Kemanusiaan yang adil dan beradab, misalnya menghargai dan menghormati hak dan kewajiban orang lain, saling tolong menolong, rukun, gotong royong, bersikap adil, menghormati HAM.

Sila ketiga Persatuan Indonesia, misalnya tidak memandang perbedaan baik dari segi suku, agama, bahasa, ras, dan golongan, ikut serta menjaga

keutuhan negara. Sila keempat, Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan. Nilai karakter yang dapat dikembangkan sesuai dengan sila ini adalah misalnya mengutamakan musyawarah mufakat, gotong royong, mengutamakan kepentingan negara di atas kepentingan pribadi, mengutamakan kepentingan rakyat. Sila kelima keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, nilai karakter yang dapat dikembangkan adalah bersikap adil, menghormati orang lain, bersikap rukun, tidak memaksakan kehendak kepada orang lain, menolong orang lain. Nilai-nilai tersebut dapat dijadikan sebagai sumber karakter dan kepribadian khususnya bagi generasi muda.

Universitas Negeri Semarang sejak tahun 2010 telah menjadikan konservasi sebagai visi, konsep konservasi dapat diterapkan melalui konservasi fisik atau lingkungan dan konservasi budaya. Konservasi fisik diimplementasikan dengan upaya menjaga kelestarian lingkungan, hal ini dilakukan dengan penanaman pohon di area kampus, menjaga udara khususnya wilayah kampus agar bebas dari polusi, konservasi air, listrik, dll. Sedangkan konservasi budaya adalah dengan menjaga

kelestarian budaya misalnya batik, seni tari, bahasa, patung, serta nilai-nilai karakter yaitu, inspiratif, humanis, peduli, inovatif, kreatif, sportif, jujur, dan adil.

Nilai-nilai konservasi berusaha diinternalisasikan dalam Tri dharma perguruan tinggi baik dalam kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat, serta kegiatan lain yang diselenggarakan oleh warga Unnes. Dalam kegiatan pembelajaran harus memuat nilai-nilai konservasi yang wajib dimuat dalam perangkat pembelajaran, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Sedangkan dalam kegiatan penelitian dan pengabdian, peneliti dan pengabdian harus memuat nilai-nilai konservasi baik dalam pelaksanaan kegiatan penelitian, pengabdian maupun luaran yang dihasilkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan karena secara langsung dapat menyajikan hubungan antara peneliti dan informan yang lebih peka. Dengan pendekatan ini berusaha memahami dan menganalisis penanaman nilai-nilai konservasi sosial dalam pembelajaran MKB di Fakultas Ilmu Sosial Unnes. Proses penelitian diawali dengan

pengumpulan data. Untuk mengumpulkan data penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk memperoleh data absah/valid digunakan teknik triangulasi. Teknik pemeriksaan data yang digunakan penelitian ini adalah triangulasi sumber, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari informan yang satu dengan data dari informan lainnya, dan triangulasi teknik yaitu membandingkan data hasil pengamatan, data hasil wawancara, dan data hasil dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Universitas Negeri Semarang (Unnes) telah menjadikan konservasi sebagai visi sejak tahun 2010, konsep konservasi dapat diterapkan melalui 7 (tujuh) pilar konservasi yang menjadi visi di Unnes yang meliputi; *paperless*, *green architecture*, pengolahan limbah, nirkertas, *internal transportation*, konservasi moral dan budaya, dan energi bersih. Ketujuh pilar dapat diintegrasikan dalam kurikulum dan semua kegiatan Tri Dharma perguruan tinggi program konservasi Unnes. 8 (delapan) nilai konservasi Unnes mencerminkan karakter masing-masing Fakultas yang berjumlah 8 Fakultas. Masing-masing nilai tersebut adalah Inspiratif, humanis, peduli, inovatif,

sportif, kreatif, jujur, dan adil. Nilai-nilai konservasi tersebut digunakan sebagai acuan untuk masing-masing fakultas dalam mengembangkan nilai unggulan masing-masing fakultas. Harapannya nilai konservasi menjadi ciri khas bagi setiap fakultas, untuk kemudian dikembangkan pada setiap kegiatan baik yang berkaitan dengan Tri Dharma Perguruan tinggi maupun kegiatan kemahasiswaan, dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Nilai-nilai konservasi sejalan dengan nilai-nilai Pancasila yang menjadi dasar negara Indonesia, akan tetapi pada kenyataannya nilai-nilai Pancasila dewasa ini mengalami degradasi, warga negara semakin lupa pada identitas bangsa, terjadi krisis jati diri dan merosotnya kepercayaan kepada pemerintah. Hasil pengamatan menurut Bibit Waluyo, krisis yang dihadapi bangsa Indonesia dibagi menjadi empat, 1) Krisis jati diri dimana masyarakat Indonesia tidak lagi mampu mengenali dirinya sebagai bangsa, 2) krisis ideologi Pancasila sebagai ideologi hanya tinggal nama tidak lagi ideologi yang hidup dalam perilaku sehari-hari, 3) krisis karakter dimana ucapan, sikap, dan perilaku masyarakat belum mencerminkan karakter bangsa, 4) krisis kepercayaan, sikap curiga dan meremehkan orang lain menunjukkan manusia Indonesia telah

pudar kepercayaan pada orang lain (Eko Handoyo, 2010: 2). Berbagai permasalahan nyata yang ditemukan dalam kehidupan kenegaraan kita, semakin menguatkan tentang pentingnya kebijakan pemerintah dalam penguatan karakter pada setiap warga negara Indonesia.

Upaya penumbuhan karakter pada mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial (FIS) membuat kebijakan untuk mewajibkan pada semua prodi di FIS memasukan Mata Kuliah Bersama yang bertujuan mengembangkan kepribadian mahasiswa sesuai dengan nilai-nilai konservasi sosial. Mata kuliah Bersama yang diberikan di FIS diantaranya adalah Pengantar Ilmu Sosial, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, studi masyarakat Indonesia, Pendidikan Antikorupsi. Keberhasilan penanaman nilai-nilai konservasi sosial melalui MKB, sangat ditentukan oleh pelaksanaan pembelajaran. Mengingat permasalahan dalam kegiatan pembelajaran masih sangat kompleks, jika kegiatan pembelajaran tidak berhasil, maka proses internalisasi nilai-nilai Pancasila termasuk penanaman nilai konservasi sosial sudah dipastikan mengalami kendala bahkan mengalami kegagalan. Faktor-faktor keberhasilan dari proses pembelajaran ditentukan berbagai faktor diantaranya

pendidik, peserta didik, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, media pembelajaran, materi pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dll. Keberhasilan proses kegiatan MKB dalam penerapan nilai-nilai Konservasi sosial perlu dilakukan pengkajian. Penanaman nilai-nilai Konservasi sosial menjadi sangat penting untuk diimplementasikan secara benar, agar upaya pembangunan karakter warga negara Indonesia terealisasi dengan baik. Hal ini juga sejalan dengan visi Unnes sebagai Universitas Konservasi. Kepastian keberhasilan mata kuliah bersama di FIS dalam menerapkan nilai-nilai konservasi sosial harus dapat dipastikan terealisasi. Dampak yang diperoleh melalui penerapan nilai-nilai konservasi sosial melalui pembelajaran dapat mempercepat Unnes dalam mencapai Visinya, serta mempercepat proses pembangunan karakter bagi mahasiswa.

Pengembangan Nilai-Nilai Konservasi Sosial di FIS

Nilai-nilai konservasi Unnes kemudian dikembangkan ditingkat fakultas, untuk Fakultas Ilmu Sosial (FIS), nilai Konservasi yang dikembangkan sesuai dengan karakter dari FIS adalah nilai peduli. Nilai peduli dikembangkan melalui berbagai

kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi, kegiatan kemahasiswaan dan kegiatan-kegiatan lainnya. Pada kegiatan pendidikan atau pengajaran di FIS memberlakukan Mata Kuliah Bersama (MKB) dan mata kuliah pokok yang ada di masing-masing jurusan. MKB ataupun mata kuliah pokok yang ada di berbagai jurusan secara tidak langsung telah memuat nilai-nilai konservasi sosial. Mulai dari pembuatan RPS yang mengandung nilai karakter dan proses pembelajaran yang juga menanamkan nilai-nilai karakter. Dalam kegiatan kemahasiswaan yang diselenggarakan oleh BEM Fakultas Ilmu Sosial serta Himpunan Mahasiswa dan Badan Semi Otonom juga mengharuskan mengandung nilai-nilai konservasi khususnya nilai peduli sebagai ciri khas nilai di FIS. Setiap kegiatan yang dilakukan harus mengandung nilai-nilai konservasi sosial. Baik kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan kampus maupun diluar kampus. Dosen pendamping Lembaga Kemahasiswaan dan Badan Semi Otonom dalam memberikan ijin kegiatan selalu menekankan kepada mahasiswa agar kegiatan yang dilaksanakan harus menjunjung nilai-nilai karakter.

Upaya lain yang dilakukan oleh FIS sebagai upaya untuk mengembangkan

nilai konservasi peduli adalah dengan adanya kegiatan mahasiswa untuk menanam pohon, sebagai wujud rasa peduli dengan alam dan lingkungan. Program siomon atau mahasiswa menanam satu pohon telah rutin dilaksanakan sejak tahun 2012. Program siomon dilaksanakan di tempat-tempat yang rawan terhadap bencana alam misalnya di kawasan Gunung Igedek untuk mencegah erosi, di pantai Maron sebagai upaya untuk mencegah abrasi, dan di lokasi-lokasi lain yang membutuhkan penghijauan. Khusus di tahun 2016 program siomon dilaksanakan di FIS dengan tema tanaman buah dalam pot (tabulampot). Tujuannya adalah untuk mengembangkan dan menanamkan nilai peduli kepada mahasiswa untuk melestarikan tanaman buah, berfungsi sebagai upaya penghijauan kampus, sekaligus sebagai tanaman buah yang dapat berfungsi juga sebagai tanaman hias. Kegiatan lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan konservasi sosial di FIS adalah peringatan Dies Natalis FIS dengan memberikan nama Bulan Peduli Sosial FIS. Pemberian nama bulan peduli sosial sebagai wujud penerapan nilai konservasi peduli kepada keluarga besar di FIS. Mulai dari dosen, mahasiswa, hingga tendik wajib mengikuti acara dan kegiatan

tersebut. Dalam menyusun RPS dan bahan ajar sudah mencantumkan nilai-nilai konservasi sosial. Selain itu juga dalam menyampaikan perkuliahan di kelas, dosen selalu memberikan nasehat-nasehat, motivasi yang bertujuan untuk membangun karakter mahasiswa, secara tidak langsung dosen juga telah menanamkan nilai-nilai konservasi sosial kepada mahasiswa.

Selain nilai peduli, di FIS juga berupaya menginternalisasikan nilai-nilai karakter kepada mahasiswa, nilai-nilai karakter tersebut adalah Kegiatan yang diselenggarakan secara tidak langsung akan menumbuhkan nilai-nilai karakter diantaranya, religius, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli social, tanggung jawab.

Penerapan Nilai-Nilai Konservasi Sosial dalam Pembelajaran MKB

Kurikulum di Fakultas Ilmu sosial baik pada Jurusan Geografi, Sejarah, Politik dan Kewarganegaraan, maupaun sosiologi telah secara tertulis mengajarkan nilai-nilai konservasi sosial. Hal ini terbukti dari adanya Mata Kuliah Bersama atau MKB

yang merupakan mata kuliah Wajib bagi semua Jurusan yang ada di FIS. Mata kuliah bersama tersebut diantaranya adalah Pendidikan Antikorupsi, Pendidikan Ilmu Pengentahuan Sosial, Studi Masyarakat Indonesia. Nilai-nilai konservasi dapat diterapkan melalui kegiatan perkuliahan khususnya mata kuliah bersama yang ada di Fakultas Ilmu Sosial. Selain itu pada matakuliah pokok yang ada di jurusan juga telah mengintegrasikan nilai-nilai konservasi sosial baik secara langsung maupun tidak langsung. Upaya penerapan nilai-nilai konservasi sosial juga secara terintegrasi dalam mata kuliah bersama di Fakultas Ilmu Sosial.

Upaya penerapan nilai-nilai konservasi pada pembelajaran mata kuliah bersama di FIS agar nilai karakter peduli khususnya dapat diterapkan dengan baik di FIS adalah

- 1) Secara terintegrasi perangkat pembelajaran mata kuliah bersama dibuat oleh tim pengajar mata kuliah bersama yang ada di 4 jurusan di Fakultas Ilmu Sosial
- 2) Perangkat pembelajaran mengandung nilai-nilai konservasi sosial, mengandung nilai-nilai karakter diantaranya religius, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja

keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli social, tanggung jawab.

- 3) Dalam pelaksanaan pembelajaran mata kuliah bersama di dalam kelas dosen secara langsung menyampaikan pesan-pesan moral yang mengandung nilai-nilai karakter dan konservasi sosial. Hal ini sesuai dengan fungsi dosen sebagai motivator.
- 4) Melalui pembiasaan, keteladanan kepada mahasiswa
- 5) Melalui berbagai kegiatan yang mengandung nilai-nilai kedisiplinan, kejujuran, dan nilai-nilai karakter lainnya.
- 6) Melalui kegiatan yang secara langsung bisa diikuti oleh mahasiswa, misalnya menciptakan model warung atau kantin kejujuran

Upaya pelaksanaan pembelajaran mata kuliah bersama telah dilaksanakan dengan baik, akan tetapi masih ada beberapa kekurangan dan kelemahan. Kekurangan pelaksanaan pembelajaran Mata Kuliah Bersama yang telah

dilaksanakan di FIS adalah sebagai berikut:

- a) Kurangnya koordinasi antar jurusan dalam mengembangkan mata kuliah bersama (MKB).
- b) Belum adanya penduan yang jelas secara tegas sesuai dengan kecenderungan dari setiap mata kuliah.
- c) Kurangnya koordinasi yang jelas antara pengampu mata kuliah.
- d) Tim tidak berperan baik dan secara sadar saling mengisi dan melengkapi.

Model Pembelajaran MKB di Fakultas Ilmu Sosial

Upaya penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran atau perkuliahan juga dilakukan dengan cara menerapkan berbagai model atau metode pembelajaran di dalam kelas. Misalnya dengan model diskusi, ketika kelompok menyampaikan pendapat pasti didasari dengan sikap menghargai pendapat orang lain yang artinya mahasiswa harus memiliki sikap peduli. Contoh lain adalah dosen ketika memberikan nilai pada mahasiswa, maka harus bersifat objektif. Maka nilai konservasi sosial yang dapat diterapkan adalah nilai adil atau keadilan. Nilai benar-benar murni berasal dari hasil pengukuran

kemampuan mahasiswa, bukan berdasarkan subjektifitas mahasiswa. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, maka secara tidak langsung, dosen sudah memiliki upaya untuk menumbuhkan karakter yang sesuai dengan nilai unggulan FIS yaitu peduli.

Metode atau model pembelajaran yang efektif untuk melaksanakan pembelajaran MKB di Fakultas Ilmu Sosial adalah dengan menyelenggarakan metode atau model pembelajaran yang bervariasi diantaranya ceramah, diskusi, bermain peran, observasi, FGD, role playing. Yang dapat dikombinasikan

Pelaksanaan penilaian untuk mengukur keberhasilan nilai-nilai konservasi sosial dalam melaksanakan pembelajaran MKB di FIS pada dasarnya dosen telah menerapkan penilaian melalui aspek pengetahuan dan aspek sikap. Aspek pengetahuan atau aspek kognitif dilaksanakan dengan menilai hasil tugas harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester. Sedangkan aspek sikap dilihat dari sikap, sopan santun, perilaku mahasiswa sehari-hari khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Ayuningdiyah, Sekararum. (2012).
Interpersonal Psychotherapy (IPT)

- Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Mahasiswa Universitas Indonesia Yang Mengalami Distress Psikologis. FPsi UI, 2012.
- Hammid Abdulloh, dkk. (2013). *Penanaman Nilai-nilai Karakter Siswa SMK Salafiah Prodi TKJ Kajen Margoyoso Pati Jawa Tengah*, dalam Jurnal Pendidikan Vokasi Vol 3(2).
- Handoyo, E., dan Tijan. (2011). *Model Pendidikan Karakter Berbasis Konservasi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kemendikbud.
- Maftuh Bunyamin. (2008). *Internalisasi Nilai-nilai Nasionalisme melalui mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan*. Educationist Vol 2(2).
- Masrukhi. (2012). *Membangun Karakter Berbasis Nilai Konservasi*. Makalah. Simposium Pendidikan di Universitas Sebelas Maret. 23 Juni 2012.
- Murdiono Mukhamad. (2010). *Strategi Internalisasi Nilai-nilai Moral Religius dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Jurnal Cakrawala Pendidikan.
- Rachman Maman, Tijan, Aris. (2014). *Padepokan Karakter*. Semarang: Unnes Press.
- Soegito. (2015). *Pendidikan Pancasila*, Semarang: Unnes press.
- Sudarsih, Wati. (2011). *Sosial Life Skills*. Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sunarto, dkk. (2016). *Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*, Semarang: Unnes Pres